

Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024

Dina Saputri^{1*}, Ester Simanullang²

^{1,2} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No. Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor,
Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis : dina16805@gmail.com

Abstract: *The incidence of stunting in toddlers is one of the global nutritional problems. Based on UNICEF data from 2010–2017, it shows that the prevalence of stunting in the world reached 28%, in Eastern and Southern Africa it was 40%, and in South Asia it was 38%. When compared with the "non-public health problem" limit according to WHO for stunting problems of 20%, almost all countries in the world experience public health problems. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and family income and the incidence of stunting among toddlers at the Rantau Selamat Community Health Center, East Aceh in 2024. This type of research is analytical observational research using a cross-sectional approach, the sample is some of the toddlers at the Rantau Selamat Community Health Center, East Aceh in 2024, a number of 61 respondents. Research results: There is a relationship between knowledge and income and the incidence of stunting in toddlers in the Rantau Selamat Community Health Center Working Area, East Aceh in 2024. It is recommended for the Community Health Center to provide education to parents so that they have good knowledge of skills in parenting toddlers, and to the local community Those who are pregnant need to pay attention to their diet to prevent LBW. For parents to monitor the growth and development of their children under five so that stunting can be prevented and overcome.*

Keywords: *Knowledge, Family, Income, Stunting, Toddler.*

Abstrak : Kejadian *stunting* pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global. Berdasarkan data UNICEF 2010–2017 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian *stunting* di dunia mencapai 28%, di Afrika bagian Timur dan Selatan sebesar 40%, dan di Asia Selatan sebesar 38%. Bila dibandingkan dengan batas "*non public health problem*" menurut WHO untuk masalah *stunting* sebesar 20%, maka hampir seluruh negara di dunia mengalami masalah kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, sampel merupakan sebagian balita di Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024, sejumlah 61 orang responden. Hasil penelitian: Ada hubungan antara pengetahuan dan pendapatan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024. Disarankan kepada Pihak Puskesmas untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar memiliki pengetahuan kemampuan yang baik dalam pola asuh balita, dan kepada masyarakat setempat yang sedang hamil perlu untuk memperhatikan pola makan untuk mencegah BBLR. Kepada Orangtua untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya sehingga stunting bisa dicegah dan diatasi.

Kata kunci: Pengetahuan, Pendapatan, Keluarga, Stunting, Balita

1. LATAR BELAKANG

Kejadian stunting pada anak merupakan proses yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan hingga sepanjang siklus kehidupan. Masa 2 tahun pertama kehidupan merupakan periode kritis yang menentukan terjadinya stunting. Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang berisiko melahirkan bayi dengan intrauterine growth retardation (IUGR), yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan kondisi gizi kurang dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Laus MF, 2018).

Received: December 30, 2024; Revised: January 30, 2025; Accepted: February 25, 2025; Published: Februari 28, 2025

Stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian global. Data UNICEF dari tahun 2010-2017 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di dunia mencapai 28%, dengan angka yang lebih tinggi di Afrika Timur dan Selatan (40%) serta Asia Selatan (38%). Jika dibandingkan dengan batas yang ditetapkan oleh WHO untuk masalah stunting (20%), maka hampir semua negara di dunia mengalami masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Stunting pada balita lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang, dengan prevalensi sebesar 30% (UNICEF Report, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2017 diperkirakan bahwa terdapat 162 juta balita pendek di seluruh dunia. Jika tren ini terus berlanjut tanpa adanya upaya penurunan, maka diproyeksikan bahwa jumlah balita pendek akan meningkat menjadi 217 juta pada tahun 2025. Mayoritas anak-anak pendek ini hidup di Asia (56%) dan Afrika (36%). Masalah balita stunting merupakan masalah global yang dialami oleh banyak negara di dunia. Indonesia termasuk dalam negara-negara yang memiliki prevalensi balita pendek yang tertinggi, yaitu lebih tinggi daripada Myanmar, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Selain itu, Indonesia juga termasuk dalam 17 negara yang memiliki tiga masalah gizi sekaligus, yaitu stunting, wasting, dan overweight pada balita, menurut Global Nutrition Report tahun 2018.

Stunting merupakan masalah gizi yang kompleks dan berdampak luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di banyak negara lainnya. Pola makan yang seimbang dan bergizi sangat penting dalam menentukan status kesehatan seseorang, termasuk bayi. Selain itu, pola makan juga mempengaruhi keseimbangan antara kondisi fisik dan mental. Status gizi seseorang merupakan hasil dari asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga sering dianggap sebagai faktor penentu kualitas generasi mendatang. Oleh karena itu, masalah gizi merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur pada tahun 2024

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain Cross Sectional untuk menginvestigasi hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur pada tahun 2024. Sampel penelitian ini terdiri dari sebagian balita yang berobat di Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur pada tahun 2024, dengan jumlah responden sebanyak 61 orang. Data yang dikumpulkan akan dianalisis

menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengidentifikasi karakteristik sampel dan menguji hubungan antara variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, pendapatan dan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan			
1.	Kurang	21	34,4
2.	Baik	40	65,6
Pendapatan			
1.	Rendah	25	40,9
2.	Tinggi	36	59,1
Stunting			
1.	Ya	23	37,7
2.	Tidak	38	62,3
Total		61	100,0

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Stunting				Jumlah		<i>p value</i>
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	N	%	n	%	0,003
Kurang	12	61,9	9	38,1	21	100%	
Baik	9	30,0	31	70,0	40	100%	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2023 diperoleh bahwa proporsi kejadian stunting lebih banyak pada balita yang ibunya berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (61,9%) dibandingkan balita yang ibunya berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (30,0%).

Dari hasil uji statistik *chi-square*, diketahui nilai $p=0,003<0,05$ berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024

Pendapatan Keluarga	Kejadian Stunting				Jumlah		<i>p value</i>
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%	N	%	0,018
Rendah	15	60,0	10	40,0	25	100%	
Tinggi	6	16,7	30	83,3	36	100%	

Hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2023 diperoleh bahwa proporsi kejadian stunting lebih banyak pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 15 orang (60,0%) dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi yaitu sebanyak 6 orang (16,7%).

Dari hasil uji statistik *chi-square*, diketahui nilai $p=0,018 < 0,05$ berarti bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2023.

Pembahasan

Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan anak, yaitu sebanyak 40 orang (65,6%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 21 orang (34,4%). Analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa proporsi kejadian stunting lebih tinggi pada balita yang ibunya memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 12 orang (61,9%) dibandingkan dengan balita yang ibunya memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 9 orang (30,0%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita, dengan nilai $p=0,003<0,05$.

Menurut teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses pengenalan dan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Pengetahuan memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih efektif dan baik daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pengalaman pribadi, informasi dari orang lain, media komunikasi seperti radio, televisi, buku, majalah, dan koran, serta melalui proses belajar dan pengembangan diri. Dengan demikian, pengetahuan dapat menjadi dasar untuk

mengembangkan perilaku yang lebih baik dan efektif dalam menghadapi berbagai situasi. (Sutomo, 2018).

Hubungan Pendapatan keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas balita tidak mengalami stunting, yaitu sebanyak 38 orang (62,3%), sedangkan sebanyak 23 orang (37,7%) mengalami stunting. Analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa proporsi kejadian stunting lebih tinggi pada keluarga dengan pendapatan rendah, yaitu sebanyak 15 orang (60,0%), dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tinggi, yaitu sebanyak 6 orang (16,7%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita, dengan nilai $p=0,018<0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee et al (2010) yang menemukan bahwa keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah cenderung memiliki anak yang mengalami stunting. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marfina (2013) juga menemukan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting, dengan nilai OR = 4,167 yang menunjukkan bahwa anak dengan pendapatan keluarga rendah memiliki risiko 4,16 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang memiliki pendapatan keluarga tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nabiyyu Dereje (2014) juga menemukan bahwa keluarga dengan sosial ekonomi rendah memiliki anak yang lebih berisiko mengalami stunting dan kurus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024.
2. Terdapat hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Aceh Timur Tahun 2024.

Saran

1. Puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh balita yang baik, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam merawat anak-anak mereka.
2. Masyarakat setempat yang sedang hamil perlu diberikan informasi tentang pentingnya pola makan yang seimbang untuk mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
3. Orang tua diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita mereka secara teratur, sehingga dapat mendeteksi dan mencegah stunting sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, L.A. (2017). Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, Maret 2021, Depok.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2018). Gizi dan Kesehatan Balita. Jakarta: Kencana.
- Brinkman, H.J., de Pee, S., & Sanogo, I. (2018). High food prices and the global financial crisis have reduced access to nutritious food and worsened nutritional status and health. *Journal of Nutrition*, 140(S3), 153S—161S.
- Chertoff, J. (2015). Protein malnutrition and brain development. *Brain Disorders & Therapy*, 4(3). <http://dx.doi.org/10.4172/2168-975X.1000171>. Accessed March 3, 2022.
- Dewey, K.G., & Begum, K. (2019). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7, 5-18.
- FAO. (2017). *The State of Food Insecurity in the World: Strengthening the Enabling Environment to Improve Food Security and Nutrition*. Rome: FAO.
- Hanum, F., Khomsan, A., & Heriyatno, Y. (2017). Hubungan asupan gizi dan tinggi badan ibu dengan status gizi anak balita. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(1), 1-6.
- Kadir, S., Houser, R.F., Must, A., de Fulladolsa, P.P., & Bermudez, O.I. (2017). Disentangling nutritional factors and household characteristics related to child stunting and maternal overweight in Guatemala. *Economics and Human Biology*, 8(2), 188-196.
- Kemendes. (2018). SK Menkes tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Direktorat Bina Gizi.
- Kurniasih, L. (2017). *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: Gramedia.
- Kusharisupeni, & Nuryanto. (2017). Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun (studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*, 2(4), 523-530.
- Laus, M.F., Vales, L.D., Costa, T.M., & Almeida, S.S. (2018). Early postnatal protein-calorie malnutrition and cognition: A review of human and animal studies. *International Journal*

of Environmental Research and Public Health, 8, 590-612.

- Lestari, L., Wanda, M., & Rahfiludin, Z. (2019). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di Kecamatan Pananggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 37-45.
- MCA-Indonesia. (2018). *Proyek kesehatan dan gizi berbasis masyarakat untuk mengurangi stunting*. Jakarta: Corporation MC.
- Putri, D.S.C., & Utami, N.H. (2015). Nilai batas berat lahir sebagai prediktor kejadian stunting pada anak umur 6-23 bulan di Indonesia. *Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Litbang Kesehatan, Jl Percetakan Negara 29, Jakarta, Indonesia*.
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2018). Resiko pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan. *Penelitian Gizi Makan*, 37(2), 129-136.
- Siswanto, A. (2018). *Epidemiologi Gizi*. Erlangga Medical Series (EMS).
- Soekirman. (2019). Pencegahan stunting. *Seminar Gizi*, November 2013. Accessed March 3, 2021.
- Supriasa, I.D.N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penentuan Status Gizi (Edisi 2)*. Jakarta: EGC, Penerbit Buku Kedokteran.
- Uauy, R., Desjeux, J.F., Ahmed, T., Hossain, M., Brewster, D., et al. (2017). Global efforts to address severe acute malnutrition. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, 55, 476-481.
- UNICEF. (2019). *World Health Statistics 2019*. United Nations Children's Fund.
- USAID. (2018). *Save the children-state of the world's mothers: Nutrition in the first 1,000 days*. Johnson & Johnson, Mattel, Inc., and Brookstone.
- Welassih, B.D., & Wirjatmadi, R.B. (2016). Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), 99-104.
- WHO. (2019). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf